

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Toddler merupakan anak-anak dengan rentang usia 1-3 tahun, pada masa ini toddler adalah konsumen pasif yang bermakna toddler menerima makanan yang disediakan oleh ibunya atau orang tuanya (Astuti & Ayuningtyas, 2018). Toddler memiliki sifat dan karakter yang unik dalam setiap tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Masalah pada kebiasaan makan toddler yang mungkin sudah dibiarkan dalam jangka waktu yang lama dapat menjadi sumber awal masalah kesehatan anak dan juga dapat menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orangtua.

Picky eating atau perilaku pilih-pilih makan adalah suatu perilaku anak yang tidak mengonsumsi variasi makanan yang beragam, disertai dengan penolakan terhadap suatu jenis makanan tertentu yang tidak disukai (Ramadhanu, 2017). Picky eating atau perilaku pilih-pilih makanan merupakan satu dari berbagai masalah kesulitan makan yang umum terjadi pada anak usia toddler.

Sebuah penelitian di Amerika Serikat menemukan bahwa 20% hingga 50% toddler digambarkan oleh orang tua mereka sebagai *picky eater* (Taylor et al., 2015). Menurut (Kwon et al., 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, orang tua atau pengasuh toddler yang pilih-pilih makan melaporkan berbagai masalah saat memberi makan toddler seperti; makan hanya sedikit, menghindari makanan baru, lebih memilih makanan yang disiapkan dengan cara tertentu, atau memiliki preferensi yang kuat untuk makanan tertentu. Pada anak-anak, pilih-pilih makan dapat menyebabkan asupan makanan dan status gizi yang buruk dan mungkin memiliki efek jangka panjang untuk kesehatan anak di masa yang akan datang (Kwon et al., 2017).

Orangtua juga memiliki peranan yang besar dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya. Makanan dan nutrisi yang diberikan oleh

orangtua juga sangat bergantung dengan sikap dan jenis diet apa yang akan diterapkan oleh orangtua. Gaya pemberian makan oleh orang tua dapat mempengaruhi preferensi makanan anak dan juga perilaku anak saat makan (Nembhwani & Winnier, 2020).

Status gizi merupakan tolak ukur keadaan tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan dan minuman yang dikonsumsi serta pemanfaatan sumber zat gizi di dalam tubuh. Status gizi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu status gizi kurang, status gizi normal, dan status gizi lebih (Almatsier, 2009). Sedangkan menurut (Sholikah et al., 2017), status gizi anak adalah hal penting yang sepatutnya diketahui oleh semua orang tua, karena gizi anak yang kurang pada masa usia emas atau *golden age* dapat bersifat permanen.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gizi kurang dan buruk di Indonesia sebanyak 17,7% dengan provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi dengan prevalensi gizi kurang dan buruk tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 29,5%. Sedangkan prevalensi status gizi balita yang kurus dan sangat kurus di Indonesia sebanyak 10,2%.

Perilaku *picky eating* pada toddler dapat berdampak pada status gizi dan pertumbuhan toddler. Jika perilaku *picky eating* pada toddler tidak sesegera mungkin ditangani dengan cepat dan tepat, nantinya dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan berulang hingga toddler tumbuh dewasa, anak mungkin mengalami keterbatasan kemampuan fisik, kerusakan mental, meningkatkan resiko kematian, dan jika kondisi *picky eating* semakin gawat dapat pula menyebabkan penyakit lain di kemudian hari seperti anoreksia serta bulimia (Wijayanti & Rosalina, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, dari 4 posyandu sebanyak 2 anak tergolong kategori gizi buruk, 8 anak tergolong gizi kurang, 5 anak tergolong kategori gizi normal, dan 2 anak tergolong kategori gizi lebih/obesitas. Hasil yang diperoleh dari percakapan wawancara singkat peneliti dengan 17 responden, sebanyak 2 ibu mengatakan anaknya susah makan sehingga harus dilakukan berbagai cara untuk memasukkan makanan ke mulutnya, 5 ibu mengatakan anaknya sulit untuk menerima jenis makanan baru dan lebih menyukai makanan manis seperti permen dan coklat daripada makanan pokok yang disediakan oleh ibu yang terdiri dari karbohidrat,

Sitti Latifah Faradiba Suaidy, 2021

**HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATING DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 1-3 TAHUN DI POSYANDU
KELURAHAN CIATER KOTA TANGERANG SELATAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

protein, lemak, dan serat. 1 ibu mengatakan bahwa anaknya lebih menyukai sayur dan buah buahan daripada asupan protein dan karbohidrat, Sedangkan 9 ibu lainnya mengungkapkan bahwa tidak mengalami kesulitan sama sekali ketika memberi makan pada anaknya, anak seringkali menghabiskan makanan yang disiapkan tanpa menolak beberapa jenis makanan tertentu. Menu makanan pokok yang disediakan ibu untuk anaknya pun beragam; meliputi daging ayam, ikan, telur, tahu/tempe, dan sayur seperti bayam dan wortel. Konsumsi buah buahan hanya menjadi tambahan saja dan tidak setiap hari anak diberikan buah.

Berdasarkan penjelasan yang sudah di uraikan, peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara perilaku picky eating dengan status gizi pada anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan.

I.2 Rumusan Masalah

Status gizi dan perilaku makan pada anak sangat penting diketahui karena merupakan faktor penting dalam proses tumbuh kembang anak dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas di masa hadapan. Anak usia toddler membutuhkan asupan nutrisi yang baik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pada anak agar status gizi anak juga baik. Status gizi akan mempengaruhi kemampuan kognitif maupun psikomotor anak dalam kesehariannya dan tentunya akan berpengaruh hingga nanti sang anak beranjak dewasa. Perilaku picky eating pada toddler dapat berdampak pada status gizi dan pertumbuhan toddler. Jika perilaku picky eating pada toddler tidak sesegera mungkin ditangani dengan cepat dan tepat, nantinya dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan berulang hingga toddler tumbuh dewasa. Dari kesimpulan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan antara perilaku picky eating dengan status gizi pada anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara perilaku picky eating dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik anak usia 1-3 tahun (usia anak dan jenis kelamin anak) di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan
- b. Mengidentifikasi gambaran perilaku picky eating pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan
- c. Mengidentifikasi gambaran status gizi (berat badan dan tinggi badan) pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan
- d. Menganalisis hubungan perilaku picky eating dengan status gizi pada anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kelurahan Ciater Kota Tangerang Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat kepada pihak berikut ini:

- a. Manfaat bagi ibu/orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu/orang tua maupun pengasuh dari anak untuk dapat lebih memperhatikan kembali perilaku makan anak khususnya anak dengan perilaku picky eating sehingga dapat memodifikasi gaya pemberian makan ataupun preferensi menu makanan anak agar asupan nutrisi pada anak tercukupi sehingga anak dapat berstatus gizi yang baik.

- b. Manfaat bagi lembaga pelayanan kesehatan

Peneliti berharap, hasil penelitian nantinya dapat menjadi landasan bagi lembaga pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi sebagai pertimbangan dalam pengembangan kebijakan kebijakan seperti pelaksanaan

pendidikan kesehatan khususnya tentang perilaku picky eating dan status gizi pada anak.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar referensi dan mendukung ilmu pengetahuan keperawatan khususnya pada bidang keperawatan anak. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku makan anak dan status gizi anak.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi untuk dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya seperti penambahan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku makan anak dan status gizi anak usia toddler.